

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Faktor yang Mendukung Sistem Perkandangan

Dalam usaha peternakan sapi potong kandang mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang kesehatan sapi tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum kandang dibangun yaitu :

A. Fungsi yang paling mendasar untuk semua sistem perkandangan yaitu :

Untuk menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi sapi, untuk menyediakan kondisi kerja yang sesuai dengan keinginan pekerja, untuk mematuhi kode kebersihan yang berlaku, untuk menyatukan kandang dengan tempat pakan dan sistem penanganan kotoran (Damanhuri, 2000). Berdasarkan observasi dilapangan, fungsi kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah sesuai dengan syarat perkandangan yang baik karena baik dari kebersihan, kenyamanan dan panempatan antara kandang dengan tempat pakan sudah tertata dengan rapi dan sesuai dengan syarat perkandangan yang baik.

B. Letak bangunan kandang

Faktor-faktor yang harus diperhatikan :

1. Faktor ekonomis terutama menyangkut transportasi hasil produk, penyediaan pakan dan air serta pengawasan faktor higiene.

2. Faktor pemeliharaan

Kandang harus dibangun dekat sumber air, areal pertanian rumput dan didacrah tersebut banyak diusahakan tanaman pangan yang menghasilkan produk ikutan seperti bekatul, bungkil dan lain-lain.

3. Dekat dengan petugas

Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah petugas dalam melakukan pengawasan kesehatan, keamanan, dan tatalaksana.

4. Faktor higiene

Peternak dalam membangun kandang harus mengindahkan lingkungan yang bersih dan aman, maka kandang harus dibangun dan ditempatkan :

- Jauh dari pemukiman penduduk.
- Ditempat yang lebih tinggi dari sekitar, sehingga air tidak dapat menggenang disekitar kandang.
- Ditempat yang tidak terlalu tertutup oleh pepohonan yang rindang agar sinar matahari dan sirkulasi dengan lancar masuk kedalam ruangan kandang. Disuatu daerah yang tertutup oleh pepohonan besar kondisi ruangan menjadi kurang sehat. Jika hendak ditanam pepohonan, seharusnya agak jauh dengan bangunan kandang (Darmono, 1993).

5. Faktor iklim

Iklim mempunyai faktor besar dalam kehidupan sapi potong. Pada umumnya kebanyakan sapi potong yang dipelihara di Indonesia adalah jenis Simental dan Limousin karena sapi-sapi tersebut mudah beradaptasi dengan iklim tropis di Indonesia (Siregar, 2002).

Berdasarkan kenyataan dilapangan, faktor-faktor tersebut diatas sudah dapat dicapai sesuai dengan persyaratan sistem perkandangan yang baik. Hanya saja peternakan ini berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, namun dapat diantisipasi dengan pagar luar yang mengelilingi kandang dengan tinggi empat meter.

3.2 Macam Kandang

1. Kandang Pejantan

Kandang untuk pejantan harus disediakan secara khusus dengan ukuran lebih luas daripada kandang induk dan konstruksinya lebih kuat karena sapi pejantan pada umumnya dipelihara secara khusus, agar kondisinya selalu dalam keadaan prima karena disamping diambil dagingnya juga diambil spermanya. Hal ini biasanya dilakukan oleh peternak yang dibuat dengan

tujuan komersil sedangkan untuk peternakan semi komersil sapi betina dipelihara untuk diambil anaknya dan yang pejantan dipelihara sebagai pemacek dan diambil dagingnya. Cara pemeliharaan semacam ini digunakan oleh masyarakat desa yang pemeliharaannya juga masih menggunakan pemeliharaan tradisional (Sugeng, 1996).

2. Kandang Sapi Induk

Kandang untuk sapi dewasa pada umumnya adalah kandang konvensional, sehingga setiap induk akan memperoleh ruangan dengan ukuran yang sama. Pada kandang konvensional ini setiap ruang dinding penyekat berupa tembok, pipa air dan lain sebagainya. Kandang untuk induk dewasa juga dapat dipakai untuk sapi-sapi dara (Sugeng, 1996).

3. Kandang Pedet

a. Kandang Pedet Individual

Setiap ruangan kandang cukup dipisahkan dengan sekat yang berasal dari bahan besi atau pipa bulat, bambu dan kayu sehingga tidak melukai kulit pedet (Sugeng, 1996).

b. Kandang Pedet Kelompok

Pedet yang sudah besar dapat dimasukkan atau dipelihara dalam kandang kelompok yang juga dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum secara individual sehingga mereka mendapatkan makanan dan minuman secara merata dan tidak terganggu satu dengan yang lainnya (Sugeng, 1996).

4. Kandang Isolasi

Kandang isolasi yaitu kandang yang khusus untuk sapi-sapi yang menderita sakit. Letak kandang isolasi ini harus terpisah jauh dengan kandang yang lainnya. Tujuannya agar infeksi penyakit tidak mudah menular pada sapi yang sehat dan sapi yang sakit tidak terganggu oleh kelompok sapi yang sehat (Sugeng, 1996).

5. Kandang Beranak

Kandang beranak yaitu kandang yang khusus digunakan untuk sapi yang melahirkan, hal ini bertujuan agar dalam proses kelahiran tidak mengganggu induk sapi yang lain dan sebaliknya. Kandang beranak ini harus bersih dan nyaman agar induk dan pedet yang dilahirkan tetap sehat (Sugeng, 1996).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kandang yang ada di peternakan Haji Ikhrom belum memenuhi syarat perkandangan yang baik. Karena tidak adanya perbedaan antara macam kandang pejantan, sapi induk, pedet, isolasi, beranak. Semua kandang tidak ada sekat untuk memisahkan antara sapi satu dengan sapi lainnya dan kandang isolasi yang penempatannya tidak tepat karena terletak dekat dengan kandang pemeliharaan.

3.3 Tipe Kandang

1. Kandang Tipe Tunggal

Konstruksi kandang tipe ini memiliki bentuk atap tunggal dan terdiri dari satu baris kandang. Dengan demikian sapi yang ditempatkan dikandang ini mengikuti bentuk atap yang hanya satu baris (Sugeng, 1996).

2. Kandang Tipe Ganda

Terdiri dari dua baris kandang dengan bentuk atap ganda atau dua baris yang saling berhadapan dan bisa dibedakan menjadi :

- a. Berhadapan (heat to heat) dengan posisi sapi saling berhadapan yang hanya dibatasi sekat atau dinding yang rendah.
- b. Berlawanan (tail to tail) dengan posisi sapi saling bertolak belakang dan ditengahnya terdapat parit untuk pembuangan kotoran dan jalan untuk keluar masuknya sapi.

Kandang tipe tunggal ataupun ganda yang masing-masing dengan sistem konvensional atau bebas sama sekali tidak mengikat peternak, tergantung dari ketersediaan lokasi, biaya yang tersedia (segi ekonomis), selera peternak, populasi sapi yang akan dipelihara dan lain-lain (AAK, 1991).

Tipe kandang yang ada di peternakan ini mempunyai dua tipe kandang yaitu tipe tunggal pada kandang A dan tipe ganda pada kandang B dan C. Kandang tipe ganda yang digunakan dipeternakan ini adalah *Tail to Tail* yaitu posisi sapi saling bertolak belakang dan ditengahnya terdapat parit untuk pembuangan kotoran dan jalan untuk keluar masuknya sapi.

3.4 Syarat Pembuatan Kandang

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat kandang yang baik antara lain yaitu :

A. Ventilasi

Ventilasi berfungsi sebagai jalan keluar dan masuknya udara didalam kandang. Ventilasi berguna untuk mengeluarkan udara kotor dalam kandang dan mengganti dengan udara segar dari luar sehingga ruangan kandang tidak akan pengap, lembab, kotor, berdebu, berbau dan panas. Ventilasi kandang untuk sapi potong didaerah tropis cukup ventilasi alami yang pengadaannya crat sekali dengan perlengkapan dinding terbuka atau semi terbuka (Murtidjo, 1990).

Ventilasi kandang dipeternakan ini sudah baik karena tipe kandangnya menggunakan tipe kandang terbuka sehingga udara bisa keluar dan masuk dengan bebas.

B. Sinar matahari

Bangunan kandang hendaknya diusahakan supaya sinar matahari pagi masuk kedalam kandang dan mengenai lantai kandang sebab sinar matahari tidak begitu panas dan lebih banyak mengandung sinar ultraviolet yang mempunyai fungsi sebagai desinfektan dan membantu pembentukan vitamin D (Murtidjo, 1990).

Namun kenyataan dilapangan sinar matahari tidak bisa masuk kekandang, karena jarak antar kandang yang terlalu sempit. Sehingga untuk menangani hal ini peternak mengeluarkan sapi dari kandang untuk dijemur dikandang umbaran yang terletak disebelah utara kandang.

C. Kekeringan

Kandang yang selalu bersih dan kering akan menjamin kebersihan sapi sehingga pada saat sapi itu berbaring tidak akan kotor oleh feses. Kandang yang lantainya selalu basah bagi sapi yang berbaring akan membuat badannya basah pula, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan sapi mengalami gangguan pernafasan (Murtidjo, 1990). Kekeringan lantai pada kandang di peternakan ini dapat dicapai karena lantai kandang dibuat miring dengan sudut kemiringan 2° .

D. Konstruksi

Konstruksi harus sesuai dengan jumlah populasi dan mempermudah pelaksanaan dalam pemeliharaan sapi seperti membersihkan kandang, memberi makan dan minum (Murtidjo, 1990). Konstruksi kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah baik, luas kandang sudah sesuai dengan jumlah populasi sehingga pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sapi berjalan dengan lancar.

E. Keamanan Hewan

Konstruksi kandang sapi betina memerlukan kekuatan yang tidak sama dengan kandang pejantan. Untuk kandang pejantan dinding, lantai, atap maupun tiang harus kokoh untuk menghindari ataupun mengurangi bahaya dari sapi pejantan sedangkan untuk sapi betina konstruksi kandang tidak perlu sekokoh itu karena sapi betina lebih mudah jinak daripada sapi jantan (Murtidjo, 1990). Keamanan hewan pada peternakan Haji Ikhrom sudah baik karena konstruksi kandang terbuat dari beton cor sehingga sangat kuat dan kokoh.

F. Bahan

1. Kerangka Kandang

Kandang dapat dibuat dengan kerangka dari bahan besi, besi beton, kayu, maupun bambu, bahan yang digunakan tergantung pada :

- a. Model kandang yang dikehendaki.
- b. Persediaan bahan bangunan yang ada didaerah tersebut.

Kerangka kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah memenuhi syarat perkandangan yang baik karena kerangka kandang sudah terbuat dari beton cor sehingga kerangka kandang kuat dan kokoh.

2. Atap Kandang

Atap berfungsi untuk melindungi sapi dari terik matahari, air hujan, untuk menjaga kehangatan sapi yang menghuni kandang pada malam hari dan menahan panas pada siang hari. Sudut kemiringan atap diusahakan sekitar 30° dengan bagian rendah mengarah kebelakang agar air hujan dapat meluncur diatas atap dengan lancar. Bahan untuk atap kandang bisa digunakan genteng, seng, asbes, rumbia, ijuk atau alang-alang (Murtidjo, 1990).

Diantara bahan-bahan tersebut diatas yang paling baik digunakan yaitu genteng karena mudah didapat, tahan lama, antara genteng terdapat celah-celah sehingga sirkulasi udara cukup baik. Untuk pemilihan atap dengan bahan seng harus diimbangi dengan tiang yang cukup tinggi supaya panas tidak begitu berpengaruh langsung pada sapi. Atap kandang di peternakan Haji Ikhrom sudah baik karena terbuat dari genteng dan genteng merupakan jenis atap yang paling baik untuk kandang.

3. Lantai

Lantai sebagai tempat berpijak dan berbaring sapi sepanjang waktu harus benar-benar memenuhi syarat yaitu keras (dalam arti tahan injak), rata, tidak licin, tidak mudah menjadi lembab. Supaya air mudah mengalir atau kering lantai kandang harus diupayakan miring. Bahan untuk lantai kandang bisa dari tanah, batu, semen dengan kondisi kedap air (Sugeng, 1992). Untuk mencegah luka pada kulit sapi sebaiknya lantai kandang diberi tambahan dengan menggunakan karpet dari karet. Perusahaan menawarkan kebanyakan peternak dua tipe karpet yaitu :

- a. Karpet buatan Amerika memiliki tebal 5/8 inci dengan permukaan hampir datar dan bergaransi sepuluh tahun. Dengan ukuran mulai 40 x 50 inci hingga 60 x 72 inci. Pada tahun 1971 harganya mulai \$30

sampai \$60.

- b. Karpet dari Belanda memiliki tebal 5/8 inci dengan permukaan bergelombang, pada bagian atas spon dan pada bagian bawah karet. Karpet karet ini juga mempunyai garansi sepuluh tahun. Dengan ukuran mulai 40 x 60 inci hingga 60 x 80 inci. Pada tahun 1971 harganya berkisar antara \$35 sampai \$70 (Sugeng, 1992).

Kenyataannya di peternakan Haji Ikhrom tidak menggunakan karpet karet tetapi sudah baik karena lantainya terbuat dari semen/plester walaupun lantainya agak kasar.

4. Dinding

Dibedakan antara dinding pembatas sekeliling kandang dan dinding penyekat.

- a. Dinding pembatas sekeliling kandang

Batas disekeliling kandang dapat dilengkapi dengan dinding atau tanpa dinding (dinding terbuka), tergantung dari iklim setempat (Sugeng, 1992). Konstruksi dinding semi terbuka ataupun yang terbuka sangat menguntungkan karena :

- memberi jaminan bagi kelancaran pergantian udara didalam kandang.
- Memberi kesempatan masuknya sinar matahari terutama sinar matahari pagi.

- b. Dinding penyekat

Tujuan dengan adanya dinding penyekat agar setiap sapi yang menghuni ruangan tidak terganggu satu sama lain. Bahan untuk dinding dapat dibuat dari bambu, papan, tembok atau lembaran plastik. Pada kenyataannya kandang tidak perlu memiliki dinding luar dibiarkan terbuka agar ventilasi udara mengalir dengan lancar. Di daerah yang berangin kencang dinding dapat diganti dengan menanam pepohonan didekat kandang (Sugeng, 1992).

Kenyataan di lapangan dinding pembatas sekeliling tidak ada, karena menurut peternak sudah terwakili oleh dinding luar setinggi empat meter yang mengelilingi lingkungan kandang dan untuk dinding penyekatnya juga tidak ada karena tidak begitu berpengaruh pada sapi.